

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL (CTL)
TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH
MATEMATIS SISWA**
(Suatu Penelitian di SMP Negeri 1 Atinggola)

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan
Guna Menempuh Ujian Sarjana Pendidikan
Pada Jurusan Pendidikan Matematika*

SKRIPSI

OLEH

FITRIANINGSI PATILIMA
NIM.4114 09 046



**JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN IPA
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
2014**

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Matematika adalah ilmu yang mengkaji tentang logika, bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep serta aturan-aturan yang berhubungan satu dengan yang lainnya. Matematika juga merupakan ilmu dasar dari pengkajian ilmu-ilmu yang lain seperti dalam bidang ekonomi, geografi, astronomi, rekayasa, kedokteran dan lain-lain. Adapun tujuan belajar matematika yaitu untuk membentuk pola pikir yang logis, kritis, sistematis, konsisten dan bersifat jujur dan bertanggung jawab. Dengan terbentuknya pola pikir seperti itu akan memudahkan kita dalam memecahkan masalah-masalah yang sering timbul dalam kehidupan sehari-hari. Itulah sebabnya, mengajarkan matematika diseluruh jenjang pendidikan mulai dari TK, SD, SMP, SMA dan sampai pada perguruan tinggi.

Oleh karena itu, berbagai usaha seperti pemenuhan sarana dan prasarana pembelajaran, peningkatan kesejahteraan guru (pangajar), peningkatan kemampuan mengajar guru, perancang kurikulum dan masih banyak lagi upaya lain yang telah dilakukan oleh pihak-pihak terkait untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Namun kenyataan yang terjadi secara umum adalah hasil belajar matematika siswa belum mencapai tingkat yang memuaskan. Hal ini ditunjukkan oleh hasil evaluasi mata pelajaran matematika yang dilihat dari nilai rata-rata hasil UN mata pelajaran matematika di SMP Negeri 1 Atinggolapadatan tahun ajaran 2010-2011 dan 2011-2012 yakni masing-masing 7,87 dan 7,79.

Rendahnya hasil belajar matematika siswa dipengaruhi oleh rendahnya pemahaman dan pengaplikasian konsep dalam memecahan masalah matematika. Salah satu penyebab rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematika siswa adalah

hkurangnya keterampilan dan kreativitas guru dalam mengaitkan materi matematika dengan lingkungan masalah yang lebih kontekstual sehingga belajar menjadi lebih bermakna dan siswa dapat langsung merasakan manfaat dari belajar.

Untuk itu, perlu adanya perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang menyenangkan dan dapat menarik minat belajar matematika siswa dengan mengaitkan materi matematika dengan lingkungan masalah yang lebih kontekstual. Karena lingkungan siswa sangat berpengaruh pada penyajian materi matematika, di mana pembelajaran yang materinya dikaitkan dengan keadaan lingkungan masalah-masalah yang terjadi pada saat itu, akan mempermudah siswa untuk memahami materi berupa konsep-konsep dan aturan-aturan serta simbol-simbol matematika dan memecahkan masalah-masalah matematika yang berkaitan dengan materi tersebut.

Seharusnya pembelajar tidak hanya difokuskan pada pemberian pengetahuan yang bersifat teori, akan tetapi bagaimana agar pengalaman belajar yang dimiliki siswa nantinya dikaitkan dengan kehidupannya atau berupa permasalahan-permasalahan aktual yang terjadi di lingkungannya.

Salah satu model pembelajaran yang mengaitkan antara materi pelajaran dengan kehidupannya adalah model pembelajaran kontekstual. Pembelajaran kontekstual merupakan pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan masalah-masalah yang dialami dan dipahami oleh siswa. Yang dimaksud dengan masalah kontekstual yaitu hal-hal yang nyata atau kongkrit yang dapat diamati melalui pengalaman dan dengan membayangkan oleh siswa, sedangkan yang dimaksud dengan lingkungan adalah tempat siswa berada baik lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat.

Adapun pendapat yang sejalan dengan penjelasan pada paragraf sebelumnya bahwa pembelajaran kontekst

ualatau *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan suatu konsep pembelajaran yang membantu guru mengaitkan konten mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara, dan tenaga kerja (*US. Departement of Education the National School-to-Work Office yang dikutip oleh Blanchard, 2001*) dalam Trianto (2007: 101).

Berdasarkan uraian di atas, untuk menyelidiki hal tersebut peneliti mencoba mengajukan penelitian dengan judul ***“Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa”***

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang makadapat diidentifikasi permasalahan, yaitu sebagai berikut:

1. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari matematika.
2. Proses pembelajaran masih banyak didominasi oleh guru.
3. Masih rendahnya kemampuan pemecahan masalah siswa pada mata pelajaran matematika.

1.3 Batasan Masalah

Masalah pada penelitian ini dibatasi pada pengujian pengaruh model pembelajaran kontekstual terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin meneliti kenyataan yang sebenarnya terjadi di lapangan, Apakah kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual lebih tinggi dari kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang dengan menggunakan pembelajaran konvensional.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah serta pembatasan masalah, maka dirumuskan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual lebih tinggi daripada kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional?”

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual lebih tinggi daripada kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu pertimbangan dalam penyenggaraan proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran matematika untuk menumbuhkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa demi mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

2. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu alternatif untuk menciptakan suasana belajar yang dapat mengembangkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

3. Bagi siswa

Penelitian ini dapat menjadi pembelajaran yang lebih kontekstual sekaligus upaya untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

4. Bagaimana peneliti

Penelitian ini dapat menambah ilmu/pengetahuan tentang pembelajaran kontekstual. Serta dapat mempraktekan ilmu yang sudah diperoleh selama perkuliahan.